



**PENERAPAN PRAKTIK IBADAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEISLAMIAN
SISWA KELAS VIII MTs NURUL HIKMAH TENJOWAN KECAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**BUNGA SETIAWATY
NIM. 18 201 00054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**PENERAPAN PRAKTIK IBADAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEISLAMIAN
SISWA KELAS VIII MTs NURUL HIKMAH TENJOWANKECAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**BUNGA SETIAWATY
NIM. 18 201 00054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**



**PENERAPAN PRAKTIK IBADAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEISLAMIAN
SISWA KELAS VIII MTs NURUL HIKMAH TENJOWANKECAMATAN UJUNG PADANG
KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**BUNGA SETIAWATY
NIM. 1820100054**

Pembimbing I

Dr. Drs. Svafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 198408112015032004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Bunga Setiawaty
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 30 Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Bunga Setiawaty** yang berjudul **"Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 2015 032 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Bunga Setiawaty
NIM. 18 201 00054

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Setiawaty
NIM : 18 201 00054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023
Pembuat Pernyataan


Bunga Setiawaty
NIM. 18 201 00054

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bunga Setiawaty
NIM : 18 201 00054
Semester : X (sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun II Kampung Lalang Kecamatan Ujung Padang
Kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 06 Maret 2023



Bunga Setiawaty
NIM. 18 201 00054

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : BUNGA SETIAWATY
NIM : 18 201 00054
Judul Skripsi : Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Anita Angraini Lubis, M.Hum
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
(Anggota/Methodologi)



4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
(Anggota/Penguji PAI)





Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 03 April 2023

Pukul

: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai

: 81,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nuru Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Nama : Bunga Setiawaty

NIM : 18 201 00054

Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 21 Januari 2023
Dekan



Dr. Leiva Wilda M.Si
NIP. 19720920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Bunga Setiawaty
Nim :1820100054
Judul :Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang kabupaten Simalungun.
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritasnya beragama Islam, kemudian dengan semakin berkembangannya zaman tidak menutup kemungkinan siswa-siswi di sekolah ini untuk melakukan pelanggaran. Melanggar disiplin seperti membolos di sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter yang Islami, pasti tahu apa yang harus dilakukan dalam mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Disinilah peran sekolah dan guru, khususnya guru dibidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku setiap siswa untuk menjadi dewasa, mandiri dan memiliki akhlak yang baik.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, Bagaimana upaya guru dalam Pembentukan Karakter keislaman melalui penerapan praktik ibadah siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dan Apa saja Faktor-faktor pendukung jalannya penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan guru atau sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang Islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data siswa dan guru bidang studi di MTs Nurul Hikmah Tinjowan.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa (a) Shalat Dhuha dan Shalat Juhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30, dan membaca doa -doa seperti Asmaul Husana dan Shalawat. (b) melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) diantaranya peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru islam, peringatan kelahiran Nabi atau Maulidan, peringatan nuzulul qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha. (c) semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, pertemuan wali murid dan guru, serta tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Praktik Ibadah, Pembentukan Karakter Keislaman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURATPERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TUJUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Penerapan Praktik Ibadah	10
a. Pengertian Penerapan (<i>Implementasi</i>)	10
b. Pengertian Praktik Ibadah	11
c. Macam-Macam Ibadah	13

d. Dasar Hukum Ibadah	14
e. Bentuk-Bentuk Pencapaian Indikator Penerapan Praktik Ibadah	21
2. Pembentukan Karakter Islami	22
a. Pengertian Karakter	22
b. Konponen-Konponen Karakter	25
c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Keislaman.....	27
d. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter	28
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	30
f. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	31
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder.....	38
D. Teknik Keabsahan Data.....	38
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Studi Dokumen	40
E. Teknik Keabsahan Data	40
1. Perpanjangan Keikutsertaan	40
2. Ketekunan Peneliti.....	41
3. Triangulasi	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV Hasil Penelitian	44
A. Temuan Umum	44
1. Gambaran Umum MTs Nurul Hikmah Tinjowan	44
2. Struktur Organisasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan	46
3. Visi dan Misi MTs Nurul Hikmah Tinjowan	47
4. Letak Geografis MTs Nurul Hikmah Tinjowan	47
5. Kurikulum	48
6. Tenaga Pendidik	48
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hikmah Tinjowan	49
B. Temuan Khusus	50
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	69
 BAB V PENUTUP	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN–LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Pencapaian Indikator Penerapan Praktik Ibadah	21
Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Keislaman	27
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel 3.2 Daftar Siswa Sebagai Informan.....	37
Tabel 3.2 Nama-Nama Guru di MTs Nurul Hikmah Tinjowan	38
Tabel 3.3 Sumber Data Untuk Melakukan Studi Dokumentasi	40
Tabel 4.1 Profil MTs Nurul Hikmah Tinjowan	45
Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs Nurul Hikmah Tinjowan.....	49
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Nurul Hikmah Tinjowan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dalam Penelitian Kualitatif Dengan Metode Deskriptif.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan	46
Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP PENELITI

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd., pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd., pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan serta stafnya.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi umum, perencanaan dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan Bapak Drs. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan .
4. Bapak Dr. Abdussima, M.A., Ketua Jurusan Program Pendidikan Agama Islam. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
6. Bapak Wasirun, S.Ag kepala sekolah MTs Nurul Hikmah Ujung Padang. Bapak Syahrul Sirait, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan

Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Dan seluruh staf kepegawaian dan Bapak/Ibu guru yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait dengan objek permasalahan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Suropto dan Ibunda Sumisni yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Kepada Kakanda Fitri Hariyati, S.P dan Kakanda Retno Agushariyani, S.PI, serta Abangnda Jamal Prahmana Nasution, S.E dan Abangnda Adv. Muklis Habibi Tambak, S.H yang senantiasa memberikan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Sahabat serta saudara peneliti yaitu Rahmadani Harahap, Aulia Nandini, Tety Erlina. Sahabat dari awal masuk kuliah dari berasrama hingga sampai saat ini yang berperan sebagai pemberi nasehat, sebagai pendengar, dan pemberi motivasi peneliti.
10. Solehani, Khairun Nisa, Sunarti, Saskia Pasaribu, Robiatul Putri, Adila, Suci Parasdika, Nurmanita, Ira sulistiawati serta teman-teman kelas PAI-2 yang selalu jadi tempat tukar pikiran mengenai penelitian kita masing-masing.
11. Siti Nur Isnaini kerabat karib peneliti yang selalu membantu peneliti disaat senang maupun susah dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang penulis sayangi, MHD. Fany Riadi SyahPutra Ginting yang selalu memberi semangat, motivasi dan mendukung dalam proses pengerjaan skripsi peneliti hingga selesai.
13. Kepada teman-teman jurusan pendidikan Agama Islam, angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas motivasi dan semangat yang teman-teman berikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala keiklasan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, April 2023
Peneliti,

BUNGA SETIAWATY
NIM. 1820100054

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini masih banyak masalah-masalah yang belum terselesaikan dengan baik. Khususnya dalam dunia pendidikan, baik sosial mutu, efektivitas, maupun efisiensi pendidikan itu sendiri. Masalah-masalah tersebut banyak menimbulkan keresahan pada masyarakat, sehingga harus ditanggapi secara serius tidak hanya dari pemerintah saja namun juga dari kalangan masyarakat demi suksesnya pendidikan itu sendiri. Bahkan dampak dari globalisasi yang semakin berkembang, sedikit demi sedikit telah merusak karakter pendidikan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.¹

Penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam pun serasa tak berdaya untuk mewujudkan nilai-nilai Islami sebagai simbol perdamaian, toleransi, saling menghargai dan menjunjung nilai demokrasi. Bahkan ada sebagian masyarakat Islam di bangsa kita yang sering membuat onar, kekerasan, bertindak anarkis, pelecehan seksual yang sering terjadi di instansi sekolah kasus yang sering terjadi pada umumnya di pesanteren, pesanteren yang awal mulanya tempat yang paling aman untuk para pelajar menimba ilmu, malah dijadikan tempat bermaksiat para oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, bahkan pelakunya itu sendiri tidak lain dan tidak bukan adalah orang yang berperan penting dalam panutan untuk di guguh dan ditiru yaitu guru itu sendiri, selain itu juga pembodohan-pembodohan para dukun-dukun gadungan dengan membawaa-bawa nama Islam

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selaka Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38

demi kepentingan pribadi untuk mencari uang dan ketenaran semata. Hal ini dikarenakan sebagian orang Islam di negeri ini terlalu eksterim dalam memahami Islam bahkan belum bisa mempelajari nilai-nilai keislaman secara keseluruhan.²

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah juga harus membangun budaya yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokrasi, menghargai perdebatan dan sebagainya. Pendidikan maupun program yang mengarah pada pembinaan tingkah laku atau karakter benar-benar sangat diperlukan. Sebagai lembaga konservasi nilai, masyarakat menaruh harapan sepenuhnya terhadap agama untuk mengontrol dan mengatisipasi dinamika tersebut.³ Maka dalam hal ini, sesuai dengan firman Allah di dalam Al-qur'an yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Q.S Al-An'am ayat 151-153.

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا
 تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ١٥١ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ
 الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَيْلِ وَالْمِيرَاثَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْفُلْ نَفْسًا إِلَّا
 وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
 ١٥٢ وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَدَّكُمْ
 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ١٥٣ ﴾

² Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 29, No. 2 Juli-Desember 2018, hlm. 370

³ Nesi Apriyadi, "Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Sd Negeri 45 Kota Bengkulu", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018, hlm. 3

Artinya:” *Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar.¹ Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat. Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa”.*⁴

Pendidikan Karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada anak karena dengan menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalani kehidupannya. Sedangkan tanggung jawab dari negara itu sendiri ialah berfikir bagaimana cara membangun, membentuk, dan mempersiapkan generasi yang akan datang, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Membangun suatu karakter bangsa itu membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh kementerian pendidikan Nasional tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun salah satu upaya

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm.148-149.

yang dilakukan oleh pemerintahan Republik Indonesia adalah dengan disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam bab II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional diberlakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Kurikulum menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tersebut mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang kesemuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam rangka negara kesatuan Republik Indonesia, berarti adanya standar nasional. Setiap lembaga pendidikan yang mengelola proses belajar mengajar harus dengan sesuai standar nasional pendidikan. Standar nasional adalah capaian yang menyeluruh oleh setiap peserta didik sehingga mampu mengikuti skala nasional, tanpa membedakan daerah, wilayah, jenis dan jenjang pendidikan.⁶

Program Pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan. Peran pemerintah tentu tidak akan cukup dalam meningkatkan pendidikan karakter apabila tidak didukung oleh individu masyarakat. Penerapan pendidikan karakter pun tidak hanya dipahami dari satu sudut pandang saja, namun dapat dikaji dari berbagai sudut. Lantas bagaimana pandangan pemahaman dari kaca mata psikologi dan Islam mengenai pendidikan

⁵ Depdiknes, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm.6

⁶ Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kebijakan, Strategi Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 43

karakter di Indonesia. Peneliti mencoba menyimpulkan mengenai pendapat dari para psikologi maupun pandangan Islam dalam memaknai dan membahas pendidikan karakter. Peneliti menyimpulkan bahwa baik dari kaca mata psikologi maupun Islam dalam memaknai dan membahas pendidikan karakter keduanya memiliki dasar dalil yang kuat. Kewajiban dalam meningkatkan karakter positif dan mengurangi karakter negatif tentunya menjadi kewajiban semua pihak baik dari individu, keluarga, masyarakat maupun pemerintah yang mempunyai wewenang dalam membuat penanggulangan menurunnya karakter bangsa.⁷

Setelah pengamatan yang telah dilaksanakan Peneliti di MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini yang tampak bahwa sekolah ini memiliki peserta didik yang banyak. Selain itu juga letaknya yang strategis, kemudian dengan semakin berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan siswa-siswi di sekolah ini untuk melakukan pelanggaran. Melanggar disiplin seperti membolos di sekolah merupakan perilaku yang tidak baik. Siswa yang memiliki karakter yang Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan semua perbuatannya. Disinilah peran sekolah dan guru, khususnya guru dibidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk perilaku (akhlak) setiap siswa untuk menjadi dewasa, mandiri dan memiliki akhlak yang baik.

Pemaparan di atas tersebut bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter seorang muslim, lebih-lebih apabila pendidikan itu diberikan secara intensif dan kontinyu.

⁷ Al-Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islami*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 253

Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan itu, ia akan disegani, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat dan kokoh serta sebagai salah satu fakta utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter keislaman pada diri siswa, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun**”

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan juga finansial maka fokus penelitian ini hanya mengkaji penerapan praktik ibadah, ibadah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah ibadah yang berkaitan dengan amalan-amalan ibadah wajib. yakni penerapan praktek ibadah yang dilakukan siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Dengan demikian penelitian ini akan terfokus pada masalah hubungan penerapan Praktek Ibadah (wajib) dalam Pembentukan karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

C. Batasan Istilah

Untuk mencapai kesamaan pemahaman tentang masalah yang akan diteliti maka perlu di jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Praktek ibadah adalah pelaksanaan perintah tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada tuhan. Ibadah yang dimaksud adalah ketaatan manusia kepada tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya ibadah wajib yang terkait dengan shalat, menghafalkan surah jus 30, menghafalkan

doa-doa. Ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah yang berkaitan dengan amalan-amalan agama yang wajib dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2. Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.⁹
3. Pembentukan karakter keislaman dimaksud yaitu upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil.¹⁰

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana upaya guru dalam Pembentukan Karakter keislaman melalui penerapan praktik ibadah siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?
3. Apa saja Faktor-faktor pendukung jalannya penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun?

⁸ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya", *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Volume 7, no. 2, Desember 2019, hlm.328

⁹ Emi Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2014). hlm. 10

¹⁰ Ridwan Abdullah sani dan Muhammad Kadri, *Mengembangkan karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 55

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan praktek ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Agama Islam dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung jalannya penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penerapan praktik ibadah dan pembentukan karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikmah Tenjowan kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu pemenuhan syarat kelulusan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dari pelaksanaan penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter siswa agar dapat mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini nantinya diharapkan diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan proses penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membagi sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab satu adalah berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang mencakup penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa yang berisi sub-sub sebagai berikut: pengertian praktik ibadah, hakikat ibadah, macam-macam ibadah, dasar hukum ibadah dan bentuk-bentuk pelaksanaan penerapan praktik ibadah. Sub kedua terdiri dari pengertian pembentukan karakter Islami dan penjelasan tahap-tahapan terbentuknya karakter keislaman dan pemaparan dari Indikator Terbentuknya Karakter. Terakhir penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga adalah metodologi penelitian mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tehnik penjamin keabsahan data.

Bab empat adalah Hasil penelitian yang mencakup penemuan Umum dan Penemuan Khusus.

Bab Lima adalah Penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Praktik Ibadah

a. Pengertian Penerapan (*Implementasi*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹¹

Menurut beberapa ahli pengertian pembiasaan dapat dijelaskan penulis sebagai berikut: 1). Menurut Usman penerapan (*Implementasi*) adalah yang berarti bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. *Impelementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan;¹² 2) Menurut Setiawan penerapan (*Implementasi*) merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, biokrasi yang efektif.¹³

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2002), hlm. 70

¹³ Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 39

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (*Impelementasi*) bermuara pada aktifitas, karena adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (*Impelementasi*) bukan sekedar aktifis, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Pengertian Praktik Ibadah

Kata Praktik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.¹⁴ Sedangkan pengertian ibadah menurut bahasa artinya taat, menurut, mengikuti, dan tunduk. Sedangkan menurut bahasa Arab yaitu berbakti, berhikmat, tunduk, patuh mengesakan, dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintahnya dan menjahui larangannya. Selain itu, ibadah diartikan segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun alam semesta.¹⁵ Kata ibadah diartikan taat berdasarkan firman Allah SWT(Qs. Yasin [36]:60).

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىٰ أَدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۖ ٦٠ ﴾

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 121

¹⁵ Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1-10

Artinya: *“Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu”*¹⁶

Dilihat dari bentuk-bentuk dan pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah wajib dan ibadah sunnah, adapun pengertian dari ibadah wajib (ibadah yang ketentuannya pasti), yaitu yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan inti dari ibadah kepada Allah SWT, contohnya : Shalat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah yang bentuknya sunnah merupakan semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, contohnya: minum, makan dan bekerja mencari nafkah, dan lain-lain. Sedangkan ibadah yang dilihat dari sifatnya, ibadah terbagi dalam lima bagian, yaitu sebagai berikut: 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti zakat, berdo'a, tahmid, membaca Al-qur'an, dan lain-lain; 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, berhijad, mengurus jenazah, dan sebagainya; 3) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji; 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, ikhtikaf, dan sebagainya; 5) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm.

¹⁷ Ahsin w. Al-hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 106

c. Macam-Macam Ibadah

Ditinjau dari macam ibadahnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Ibadah Mahdhah, artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah Mahdhah ini memiliki 4 prinsip:

- a) Keberadaannya harus berdasarkan dalil perintah, baik dari Al-quran maupun sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
- b) Tata cara harus berpola kepada contoh Rasulullah SAW.
- c) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut dengan hikmah tasyri. Shalat, dzikir, tilawatul Qur'an, dan ibadah mahdah lainnya, keasahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan keentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syariat dan rukun yang ketat.
- d) Azaznya taat, yang dituntut dari hamba dalam melakukan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutusny rasul adalah untuk dipatuhi¹⁸.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah (tidak murni semata hubungan dengan Allah), yaitu ibadah sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah Ghairu Mahdhah, yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang memiliki tiga tanda ialah; pertama. Niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua.

¹⁸ Siti Munawaroh, "Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Ahlak Pesaeta Didik di MTs Semarang", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hlm. 12

Keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan ketiga, amal shaleh sebagai garis amal. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini,¹⁹ ada 4:

- a) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah SWT dan Rasulnya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan.
- b) Tata lakananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul.
- c) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.
- d) Azasnya manfaat, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan. Maka segala bentuk kegiatan yang di tujukan meraih ridho Allah masuk kedalam ranah ibadah ghairu mahdhah.²⁰

Penjelasan di atas dapat diketahui mengenai pengertian penerapan praktik ibadah, penerapan praktik ibadah yang dimaksud dalam penulisan ini ialah proses penerapan praktik ibadah yang terkait dengan amalan-amalan agama dalam terbentuknya karakter keislaman siswa yang dilakukan di sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

d. Dasar Hukum Ibadah

Untuk mewujudkan ibadah seorang hamba, Allah memerintahkan hamba beribadah kepadanya. Allah mengeluarkan perintahnya tersebut, sebenarnya adalah suatu keutamaan yang besar kepada kita. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Az-zariat ayat 56:

¹⁹ Abdul Majid, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006), hlm. 185

²⁰ Siti Munawaroh, "Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan ibadah dengan Ahlak Peserta Didik di MTs Semarang"... , hlm.13-14

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²¹

Ayat ini menjelaskan bahwa beribadah kepada Allah ialah menghambakan diri kepadanya, dengan penuh ke khusyukan, memurnikan ketaatan hanya kepadanya karena merasakan bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengusai, memelihara, mendidik seluruh makhluk. Ibadah seseorang hamba dinilai menurut Allah SWT menurut niat hamba yang melakukannya.²²

Adapun bentuk-bentuk dari penerapan praktik ibadah yang terkait dengan amalan-amalan agama dalam terbentuknya karakter keislaman yang dimaksud oleh peneliti meliputi:

1) Shalat

Secara harfiah dapat dicermati bahwa kata shalat berasal dari bahasa arab, yaitu kata”shalla” yang artinya “berdoa” sembahyang. Shalat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²³ Shalat menurut syariat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm. 522

²² Aris Tiyono, “Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa”, *Skripsi Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salahtiga*, 2010, hlm 25

²³ Moh Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005), hlm.

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang memuja kemahasiswaan Allah, menyerahkan diri kepadanya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar, yang bila dibersihkan dari sifat itu sejahtera dan utuhlah umat. Allah berfirman dalam Al-qur'an (Q.s Al-ankabut/ 29: 45).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 ۝ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.²⁴

Maka tidak heran jika banyak yang diperoleh dari shalat, karena di dalamnya terkandung doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT yang ketika doa tersebut dipanjatkan dalam keadaan suci, khushyuk dan ikhlas Insya Allah akan lebih cepat terkabul, selain itu juga shalat merupakan tiang agama sehingga apabila shalat tidak ditegakkan atau dilaksanakan oleh umat manusia berarti mereka telah meruntuhkan agamanya. Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikma atau manfaat, seperti ibadah shalat ini, selain mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, seperti yang telah

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm.

dijelaskan diatas. Adapun bentuk-bentuk dari penerapan ibadah shalat yang biasa rutin dan wajib diterapkan di MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah Shalat Zhuhur berjamaah.

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutuhan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

Ibadah puasa itu sendiri terbagi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunnah, apapun yang dimaksud dengan ibadah wajib adalah ibadah yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu yaitu bulan yang suci atau bulan Ramadhan, puasa bulan Ramadhan punya maksud dan nilai yang sangat mulia pada pembentukan karakter siswa yang shaleh. Sangat tepat kiranya jika momen puasa Ramadhan dapat diteruskan di sekolah-sekolah setelah bulan Ramadhan dalam membentuk karakter siswanya melalui kegiatan puasa sunnah berjamaah dua kali dalam seminggu, atau memberikan kebebasan kepada siswa bermusyawarah menentukan

berapa kali dalam seminggu atau setiap bulannya diadakan puasa sunnah berjamaah, ide puasa sunnah berjamaah ini insya Allah akan berpengaruh terhadap karakter siswa seperti kejujuran, kesalehan, pengendalian diri dan disiplin mereka dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Adapun Penerapan kegiatan keagamaan ibadah puasa yang diterapkan di MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dalam terbentuknya karakter siswa yang Islami ialah, dengan menganjurkan atau menerapkan kegiatan ibadah puasa sunnah berupa puasa daud yang biasa dilaksanakan senin dan kamis.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Dalam ibadah terdapat banyak pendidikan budi pekerti mulia.

Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi di dalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur, zakat juga dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan. Adapun contoh bentuk Zakat kecil yang

²⁵ Oke Dermawan, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa", *jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, Agustus 2013, hlm. 241

mesti dibiasakan dalam kegiatan persekolahan misalnya menyediakan kotak amal di tiap-tiap pintu masuk kelas, musolah. Melakukan kegiatan penggalangan dana setiap bulannya guna mempersiapkan keuangan dana sosial jika terjadi suatu kemalangan.

4) Membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis”.²⁶ Al-quran Merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat diaksikan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan membaca Al-quran adalah fardu kifayah dan merupakan ibadah yang utama. Oleh karna itu, sudah seharusnya setiap pendidik melatih anak didiknya untuk gemar membaca Al-quran agar nantinya akan timbul rasa cinta kepada Al-quran. Masih ada bentuk lain sebagai perwujudan perilaku keagamaan yang dilakukan para pemeluk agama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, perasaan dan daya nalar seseorang dikarenakan adanya perbedaan pendidikan yang dia terima. Tambah sering seseorang mendapatkan pendidikan agama dan praktek keagamaan yang dilami seseorang bertambah pengetahuan dan pengalaman agamanya. Rasa keagamaanya pun bertambah bersemi.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 147

Sebaliknya, jika seseorang tidak pernah mendapatkan didikan agama mulai dalam rumah tangga dan di masyarakat maka pengetahuan dan pengalaman terhadap nilai agama itu berkurang malah mungkin menentang ajaran agama. Adapun ayat-ayat Al-qur'an yang wajib di hapalkan siswa-siswi di tempat peneliti teliti yaitu MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ialah surah An-Naba, An- Naazi'at, Abasa, At-Takwiir, Al-Infithaar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaaq, Al-Buruuj, Ath-Thaariq Al-Alaa, Al-Ghaasyiah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-syams, Al-lail, Adh-Dhuha, Al-Insyirah, At-tin, Al-Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zalزالah, Al-Aadiyaat, Al-Qaariah, Al-Takaatsur, Al-Ashr, Al-Humazah, Al-fiil, Quraisy, Al-Maaun, Al-Kautsar, Al-Kafiruun, An-Nashr, Al-lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas.

5) Melafalkan Doa-Doa

Dalam menerepkan hafalan doa-doa atau ayat-ayat Al-quran di harapkan dapat menanamkan pemahaman pada anak bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan menjadi mulia, begitu sebaliknya orang yang tidak pernah berdoa akan menjadi lemah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah semacam itu merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sudah menjadi kewajibannya sebagai manusia yang lemah. Pelaksanaan ibadah semacam itu diharapkan dapat menambah keimanan, dan terbentuknya sifat, perilaku, tabiat, akhlak

yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-quran dan hadits Nabi SAW.²⁷ Adapun pelaksanaan ibadah berupa amalan-amalan melafalkan doa-doa yang diterapkan di MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yaitu dengan memcaca doa-doa sebelum dan sesudah belajar, melafalkan Asmaul Husna dan doa-doa shalawat.

e. Bentuk-bentuk Pencapaian Indikator Penerapan Praktik Ibadah

Adapun bentuk-bentuk pencapaian indikator penerapan praktik ibadah yang berusaha peneliti rangkum dalam penelitian ini, yang berjudul penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah.

Tabel No.2.1
Bentuk-bentuk Pencapaian Indikator Penerapan Praktik Ibadah

No	Kegiatan Ibadah	Pelaksanaan ibadah
1	Shalat	Shalat (<i>wajib</i>) zhuhur berjamaah.
2	Membaca dan Menghafalkan Al-Qur'an juz 30	Menghafalkan surah-surah jus 30.
3	Melafalkan Doa-doa	Melafalkan Asmaul Husna dan Shalawat

Sumber: MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

²⁷ Yulihrti, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadits Dan Impelikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 218

2. Pembentukan Karakter Islami

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) yang memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter itu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.²⁸

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang atau masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ ٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari*

²⁸ Winda Marito, “Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutambaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutambaru Kota Padangsidimpuan”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021, hlm. 21

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”²⁹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan Agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Secara bahasa karakter juga disebut sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga sering dikaitkan juga dengan keperibadin, keperibadian merupakan susunan sistem fisik dan psikis yang saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku seseorang. Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan bahwa karakter yang baik yaitu dengan melaksanakan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aristoteles mengingatkan bahwa berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi kepada diri sendiri yaitu dengan mengontrol diri serta moderasi baik dalam agama maupun tindakan lainnya.³⁰

Karakter adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konsistensi, adat istiadat, dan estetika.³¹ Ibn Miskawaih mendefinisikan kata akhlak, yaitu “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm. 277

³⁰ Thomas Licon, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). hlm. 81.

³¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014). hlm. 3

memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³² Imam al-Gazali juga mengemukakan perbuatan tanpa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³ Dalam *Da'irah al-Ma'arif*, disebutkan bahwa akhlaq adalah “sifat-sifat manusia yang terdidik”.³⁴

Kata akhlak juga mengandung segi-segi persesuaian dengan khalq serta erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dimana demikian, kata akhlak juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan yang baik antara khaliq dan makhluk yang diatur dalam agama Islam. Abudin Nata menyebutkan lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu *pertama*, akhlak tersebut sudah menjadi keperibadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang; *kedua*, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan tanpa pemikiran; *ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan tanpa paksaan dan tanpa ada unsur sandiwara; *keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan untuk meninggikan kalimat Allah.

Dengan demikian, karakter Islami adalah perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersembur dari Al-quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Karakter Islami ini intinya adalah *akhlaq al-karimah*. Akhlaq al-karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (Khaliq) dan sesama

³² Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq* (Mesir: al-Matba'ah al-Mishriyah, 1934). hlm. 2

³³ Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 2010), hlm. 124

³⁴ Abd al-Hamid, *Da'irah al-Ma'arif* (kairo: Al-Sya'b, 2000), hlm. 175

mahluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Diantara contoh ahlak al-karimah, yang berhubungan dengan Allah, adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ ikhlas, tobat, cinta damai.³⁵

Dengan demikian, pembentukan karakter Islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam, sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga anak menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik.

b. Komponen-komponen Karakter

Dalam pendidikan Karakter, terdapat tiga komponen karakter yang baik (*Components of good characters*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Felling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

- 1) *Moral Knowing*, merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
- 2) *Moral feeling*, adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat empat hal yang termasuk aspek emosi yang harus dirasakan seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu: nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri dan kerendahan hati.

³⁵ Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Formal", *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume. 4, No. 2, Juli 2018, hlm. 16

- 3) Moral Action, adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua kompone karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.³⁶

Komponen-komponen yang telah disebutkan di atas, terdapat pilar-pilar kehidupan yang berasal dari nilai-nilai luhur universal di mana pilar karakter tersebut yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa adanya penerapan nilai-nilai karakter. Terdapat sembilan pilar karakter, yaitu:

- 1) Cinta tuhan dan segenap Ciptaannya.
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran atau amanah
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Darmawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama.
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.³⁷

Kesembilan pilar karakter itu, harus diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan *holistic* yang menggunakan *metode Knowing the good, feeling the good, dan action the good. Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yaitu bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi suatu alat yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan

³⁶ Roni Sandra Yofa Zebua dan Asep Dydi Suhardini, *Modal Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2021), hlm. 1-3

³⁷ Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islami Membangun Kembali Moral Generasi Muda* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 37

tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *antion the good* itu berubah menjadi kebiasaan.

c. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Keislaman

Tabel No. 2.2
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Keislaman

No	Indikator	Sub Indikator
1	Benar	a. Berpijak pada ajaran Al-qur'an dan Hadis. b. Berangkat dari nilai yang baik.
2	Ikhlas	a. Sepenuh hati, tidak pemaarah. b. Semua kebikan untuk kebaikan.
3	Jujur	a. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan. b. Hati dan ucapan sama. c. Apa yang dikatakan itu benar.
4	Tanggung Jawab	a. Melakukan tugas sepenuh hati. b. Melaporkan apa yang menjadi tugas.
5	Disiplin	a. Tepat Waktu. b. Taat pada aturan yang berlaku. c. Menjalankan tugas sesuai jadwal.
6	Sopan santun	a. Memiliki perilaku yang baik sesuai disiplin sekolah. b. Memiliki tata krama kepada yang lebih tua.
7	Cinta tanah air	a. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan kesatuan bangsa. b. Menggunakan bahasa yang baik dan benar. c. Memajang bendera Indionesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya. d. Bangga dengan karya bangsa. e. Melestarikan seni dan pembiasaan bangsa.
8	Peduli Lingkungan	a. Menjaga Lingkungan kelas dan sekolah. b. Memelihara tumbuhan-tumbuhan dengan baik, tanpa menginjak atau merusaknya. c. Mendukung program <i>go green</i> lingkungan. d. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan.

9	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. b. Melakukan kegiatan bakti sosial. c. Melakukan kunjungan didarah kawasan marrginal. d. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. e. Menyediakan kotak amal atau sumbangan.
10	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. b. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. c. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa.
11	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam. b. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. c. Ikut merayakan peringatan hari besar Islam. d. Melaksanakan Sholat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah. e. Melaksanakan tadarus Al-qur'an. f. Melaksanakan pembacaan asmaul husna. g. Ikut majelis taklim.

Sumber: Kemendiknes³⁸

d. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter

Membangun karakter peserta didik dilingkungan sekolah tidaklah mudah, perlu dukungan sesama pihak warga sekolah. Pembentukan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaanya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.

Ada beberapa prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut.

- 1) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik. Adapun nilai-nilai non akademik itu menyangkut sikap dan prilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.

³⁸ Kemendiknes, Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kemendiknes, 2010), hlm. 7-10

- 2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.
- 3) Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan diatas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama pada peserta didiknya.
- 4) Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur sapa, salam, dan senyum, baik pemimpin sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik.
- 5) Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-qur'an, setiap hari jum'at siswa masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-qur'an bersama guru selama lima belas menit.
- 6) Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama terhadap para siswa, seperti wajib melaksanakan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- 7) Guru agama berperan dalam pembentukan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama, salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis.
- 8) Pembentukan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
- 9) Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur ahlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.³⁹

Uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter itu mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembentukan dan pembinaan karakter, yaitu dengan cara mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, harus menggunakan pendekatan yang tajam untuk membangun karakter serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik dan sebagainya.

³⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 106

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Karakter Siswa

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitah*, *nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan*, *murture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang-orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan, sifatnya yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan,

kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.⁴⁰

Berdasarkan faktor pembentukan karakter diatas, yang menjadi pengaruh atas keberhasilan atau pun kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain naluria manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anak, dan faktor lingkungan yang ada dalam lingkungan pergaulan. Faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

f. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Islam Merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang senantiasa dikembangkan kepada Al-qu'an yang menjadi dasar pendidikan karakter dalam Islam adalah Al-qur'an surah Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji Dan

⁴⁰ Amalia Muthiyah Khansa, dkk “ Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No.1., Maret 2020. hlm. 165

*(ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu"*⁴¹

Fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- 2) Wahana perbaikan, yaitu yang memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Wahana penyaringan, yaitu untuk menyaring buday-budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/naluri atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-fatih, 2012), hlm. 412

⁴² S. Hamid Hasan, " Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Volume. 22, No. 1, Januari 2012. hlm. 84-85

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan karakter di atas, jelaslah bahwa pendidikan karakter bertujuan memberikan penguatan, mendorong pengembangan karakter yang sudah ada dalam diri peserta didik. Dengan terbentuknya karakter mulia yang tangguh, konsisten, dan tidak tergoyahkan pula oleh suatu apapun, maka dengan begitu dapat dikatakan tujuan dari pendidikan karakter berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ziadatur Rif'ah Agustina alumni Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul skripsi Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) dalam Membentuk Karakter Religius siswa di MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK.⁴³ Hasil penelitian menyebutkan Implementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) dalam Membentuk Karakter Religius yaitu: kerampilan ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang berbasis pesanteren adapun kegiatan kepesanterenan yang diterapkan di MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH BUNGAH GRSIK adalah pembiasaan kegiatan keagamaan seperti mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan juz 30. Adapun tujuan karakter yang hendak diharapkan adalah siswa mampu

⁴³ Ziadatur Rif'ah Agustina, "mplementasi Keterampilan Ibadah (*Ubudiyah*) dalam Membentuk Karakter Religius siswa di Mi Ma'arif Nu Assa'Adah Bungaah Gresik"., *Skeripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020, hlm.18-27

menumbuhkan sikap disiplin, jujur, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Supiana dan Sugiharto alumni Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul jurnal Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan yaitu:⁴⁴ Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami siswa di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung ialah ada empat, *pertama*, Pembiasaan dalam ahlak meliputi: salam senyum sapa, hidup bersih, berdisiplin, dan gemar membaca buku, Pembiasaan yang *kedua*, pembiasaan dalam ibadah meliputi: shalat dhuha, zhuhur, dan Jum'at, membaca doa harian, puasa senin kamis, dan membaca Al-qur'an, dan yang *ketiga*, pembiasaan dalam kegiatan tahunan meliputi: peningkatan imtaq dan da'wah islamiyah, pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara, pembinaan karakter dan ahlak mulia, keorganisasian, kepemimpinan, dan pelatihan, serta apresiasi seni budaya dan olahraga. Karakter-karakter yang dihasilkan siswa melalui pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami di MTs Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung diantaranya adalah: Berbudaya relegius, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, berdisiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁴⁴ Supiana dan Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Educan*, volume 01, No. 01, Februari 2017, hlm. 107

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tinjowan, Jln. Masjid Taqwa Tinjowan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu

Tabel No. 3.1

Jadwal Penelitian Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Penyusunan Proposal	Mie 2022
2	Penyusunan Instrumen	Juli 2022
3	Pengumpulan Data	Juli 2022
4	Pengolahan Data	Agustus 2022
5	Menyusun Laporan	Agustus 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian, prosedur penemuan dilakukan tidak dilakukan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁵

⁴⁵ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 41

2. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dan langkah-langkah utama sebagai peneliti yaitu menerangkan tentang kejadian dan keadaan siswa, serta memberikan motivasi dan memberikan gambaran bagi semua pihak.⁴⁶ Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.⁴⁷

Penelitian kualitatif terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain penelitian fenomenologi, etnografi, studi kasus, analisis konten, dan *grounded theory*. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi yang mana peneliti mendeskripsikan fenomena dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.116-117

⁴⁷ Juliansyah NOOR, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 25-30

C. Sumber Data

Pengambilan data yang diamati oleh penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebutlah yang sebagai acuan penelitian.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer ini adalah pengambilan data yang diambil langsung oleh peneliti. Pengambilan data tersebut melalui wawancara, pengamatan, serta kegiatan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan penjelasan di atas dari sumber data primer yang dimaksud peneliti adalah siswa/ siswi kelas VIII di MTs Nurul Hikmah Tenjowan.

Tabel No. 3.2
Daftar siswa sebagai informan

No	Nama	Jenis kelamin
1	Isnain Wahyu Alenasri	L
2	Panzi Putra Linaudin	L
3	Al-Fadinata	L
4	Ahmad Nur Fadilah	L
5	Aidil Safa Sitoru	L
6	Afifah Humaira Sirait	P
7	Bilqis Salwani	P
8	Meysya Arimbi	P
9	Nahyata Suprato	P
10	Mutria Arvani HSB	P

Sumber: Data diolah Tata Usaha di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sumber data Sekunder

Sedangkan sumber data skunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berasal dari guru, kepala sekolah serta literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini di MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Tabel No. 3.3
Nama-Nama Guru di MTs Nurul Hikmah Tenjowan
Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Wasrun, S.Ag	Kepala Sekolah	Selaku kepala sekolah harus selalu mewujudkan dan memajukan kegiatan-kegiatan di sekolah.
2	Zulkifli Sembiring, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	Selaku wakil kepala sekolah selalu mendukung dan memberikan inofasi baru demi kemajuan sekolah
3	Amir Mahmud, S.Ag	Guru Akidah Ahlak	Selaku guru bidang studi harus selalu memberi motivasi terhadap siswa.
4	Sharul Sirait, S.Ag	Guru Fiqih	Selaku guru bidang studi harus selalu memberi motivasi terhadap siswa.

Sumber Data: MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data peneitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuaalitatif dan sumber data yang digunakan. Maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat evaluasi yang banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dilapangan secara langsung ke lapangan.⁴⁸ Observasi atau pengamatan langsung, dilaksanakan dilakukan peneliti untuk mengamati dan memperoleh gambaran yang tepat dilokasi penelitian mengenai hal-hal yang mengenai kajian - kajian dari pendidikan karakter keislaman yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu ialah; 1) siswa mampu memiliki karakter jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) sopan santun, 5) ikhlas, 6) benar bertindak, 7) peduli lingkungan, 8) peduli sosial, 9) cinta tanah air, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁹ Peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk menerima data yang valid tentang penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikmah Ujung Padang, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan mengenai kajian dari pendidikan karakter keislaman yang telah dimaksud sebelumnya yaitu;1) siswa mampu memiliki karakter jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) sopan santun, 5) ikhlas, 6) benar bertindak, 7) peduli lingkungan, 8) peduli sosial, 9) cinta tanah air, dan lain-lain.

⁴⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 16

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 203.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan upaya yang digunakan untuk mempelajari studi berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Studi dokumen yaitu Menggali Informasi yang berasal dari catatan penting untuk menentukan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan.⁵⁰ Dokumentasi yang diperlukan peneliti yang sudah ada di sekolah misalnya, buku sekolah, data-data mengenai otobiografi sekolah, catatan harian dan lain sebagainya.

Tabel No. 3.4
Sumber Data Untuk Melakukan Studi Dokumentasi

No	Sumber Data Tertulis	Jumlah
1	Film	2
2	Gambar	10
3	Karya Monumental	2

Sumber data: MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

E. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya untuk Penjaminan keabsahan data dan menyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-banar absah, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam perpanjangan data.

Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu

⁵⁰ Haris Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm. 143

yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsetaan peneliti pada latar penelitian.⁵¹ Maka peneliti ikut terjun langsung dalam lokasi penelitian, peneliti selalu datang tepat waktu ke sekolah agar dapat melihat langsung bagaimana kegiatan dan aktifitas di dalam sekolah maupun di dalam proses belajar mengajar.

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau yang sedang dicari, kemudian memuaskan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵² setelah peneliti melihat, mengamati, dan menilai maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil pengamatan selama di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi terbagi menjadi 2 yaitu:

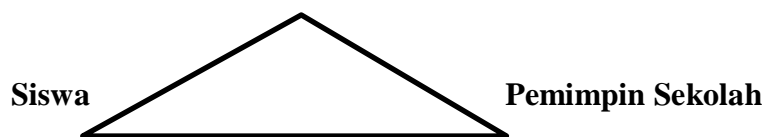
Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.143

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143

beda dengan teknik yang sama.⁵³ Maka peneliti menggunakan tehnik teringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut.

- a. Membandingkan data dari hasil yang bersumber diantaranya seperti gambar di bawah ini:



Gambar No. 3.1

Dalam Penelitian Kualitatif Metode Deskriptif

Sumber Data: MTs Nurul Hikmah Tenjowan

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengola dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi suatu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang sebelumnya telah dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langah dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif ini adalah: *Data Reduction* (Reduksi Data).

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 241

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilah hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁵⁴

⁵⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Pada tahun 1975 telah berdiri suatu lembaga pendidikan yang diberi nama Perguruan Taman Pendidikan Islam dibawah pimpinan alm Bapak Abdul Kadir Manurung yang mengelola secara institusi Pendidikan Guru Agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) dengan memanfaatkan gedung milik PTP VI yang diperuntukan sebagai MDA sore hari. Kemudian pada tahun 1979 PGA 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Taman Pendidikan Islam dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri dan madrasah ini terus berkembang dengan inovasi tiada henti dengan ridho Allah SWT. Kemudian pada tahun 1985 Madrasah Tsnawiyah Taman Pendidikan Islam berusah menjadi Madrasah Nurul Hikmah PTP IV yang disponsori oleh Bapak Edy, SK Askep perkebunan Tenjowan dan selanjutnya Madrasah ini semakin populer di kalangan Masyarakat.

Akhirnya pada tahun 1989 bertepatan bulan Ramadhan terjadi kebakaran, sehingga semua dokumen hangus terbakar. Lantas proses pembelajaran sangat darurat sekali, kemudian ruang belajar Madrasah dibangun kembali dengan bantuan PT. Murida Bosar Maligas Pimpinan Bapak Abdul Gani seorang komisaris Golkar Kabupaten Simalungun dan Selanjutnya terjadi peristiwa yang sangat menyedihkan dimana Bapak dari pendiri sekolah Nurul Hikmah Tenjowan ini meninggal yaitu Bapak Abdul

Kadir Manurung meninggal dunia pada tahun 1994, akhirnya pada tahun itu terjadi pergantian pemimpin dengan menunjuk Drs. Markim sebagai Kepala Madrasah dan pada tahun 2007 terjadi pergantian Kepala Madrasah yang digantikan oleh Bapak Akhmad nur Solikhim, S. Ag hingga sekarang, meskipun demikian Madrasah ini tidak pernah berkurang peminatnya untuk masuk ke sekolah tersebut. Madrasah Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah Madrasah yang terdiri dari MTs dan Tsanwiyah. Sedangkan untuk kepengurusan di tingkat MTs yaitu dipimpin oleh Bapak Wasirun S.Ag sampai dengan sekarang.⁵⁵

Tabel No. 4.1

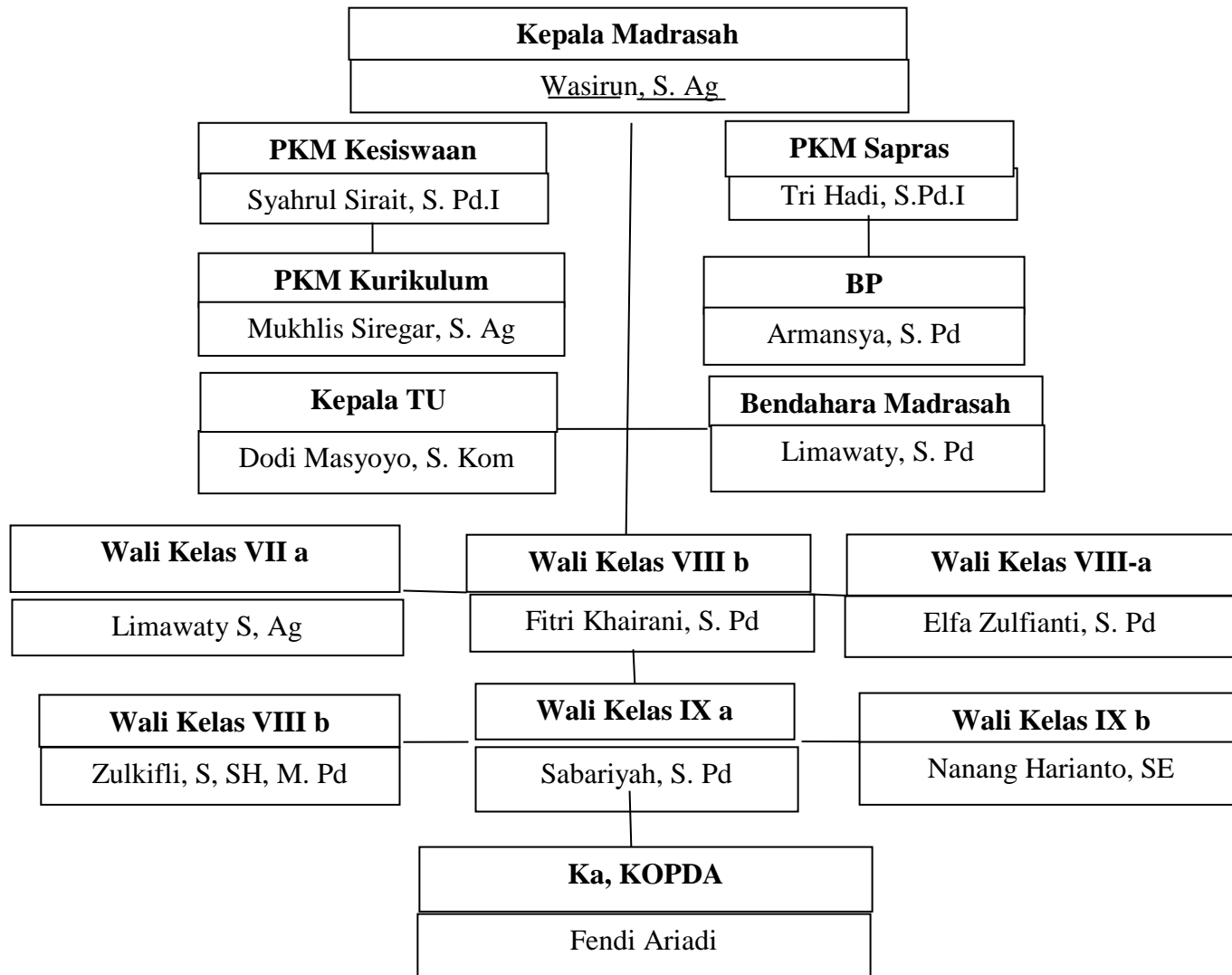
Profil MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

No	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Sekolah	MTs Nurul Hikmah Tinjowan
2	NSM	121212080
3	NPSM	10264158
4	Izin Operasional	Nomor : 1780 tahun 2019 Tanggal : 30 Desember 2019
5	Akreditasi Madrasah	1452/BAN-SM/SK/201 Nilai (B)
6	Alamat Madrasah	Jln. Besar Mesjid Taqwa Tinjowan, Kec. Ujung Padang, Kab. Simalungun
7	Kode Pos	21187
8	Email	Mtsnurulhikmahafd3tinjowan1@gmail.com

Sumber: Data Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

⁵⁵ Profil Sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

2. Struktur Organisasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun



Gambar No. 4.1.

Struktur Organisasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Sumber: Data MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

3. Visi dan Misi MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

a. Visi

Terbentuknya siswa yang berprestasi, terampil, berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas delapan standar pendidikan nasional untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik.
- 2) Mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis pada karakteristik wilayah dan budaya Sumatra Utara.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 5) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 6) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat mejadi teladan bagi teman dan masyarakat.

c. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, keterampilan siswa sehingga berprestasi dan unggul berdasarkan IMTAQ dan IPTEL, mampu bersain memasuki jenjang pendidikan tinggi”. (Dokumentasi dari poster di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun).

4. Letak Geografis MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Adapun letak geogerafis dari MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten simalungun adalah. Berada di koordinator garis lintang: 3.0444128 dan garis bujur 99.507617.



Gambar No. 4.2
Peta Lokasi Penelitian MTs Nurul Hikmah Tinjowan
Sumber: Google Maps, Kamis, 29/09/2022, 7:33

4. Kurikulum

Siswa merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang memiliki peran secara aktif. Adapun peran yang dimiliki peserta didik sebagai *agen of change*. Sebagai penjaga nilai-nilai, sebagai *iron strok*, sebagai kekuatan moral, serta sebagai pengontrol kehidupan sosial. Maka dari itu setiap lembaga kependidikan harus memiliki program atau kurikulum yang terbaik, karena kurikulum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa kurikulum yang dipakai di MTs Nurul Hikmah Tinjowan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun adalah K13 (Kurikulum 2013).⁵⁷

5. Tenaga Pendidiknya

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan

⁵⁶Asfiati, Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tinjowan 31 Oktober 2022

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru mempunyai banyak sekali peran-peran yang penting yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu patuh terhadap aturan-aturan sekolah.

Tabel 4.2
Keadaan Guru MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Wasirun, S. Ag	Al-qur'an Hadis	Kepala Sekolah
2	Tri Hadi S.Pd. I	BK/TIK/Prakarya	PKM SARPAS
3	Syahrul Sirait, S.Pd. I	Fiqih	Wakil Kepala Sekolah
4	Julkifli Sirait, SH, M. Pd	PKN	Wali kelas VIII b
5	Fitri Khairani, S. Pd	IPS	Wali Kelas VII b
6	Elfa Zulfianti, S. Pd	Bahasa Indonesia	Wali kelas VIII a
7	Sabariah, S. Pd	Bahasa Inggris	Wali kelas IX a
8	Armansya, S. Pd	Matematika	Guru
9	Nanang Harianto, SE	IPA	Wali kelas XI b
10	Amir Mahmud Matondang, S. Pd. I	SKI	Guru
11	Muklis Siregar, S. Ag	Al-qur'an Hadis	PKM Kurikulum
12	Limawaty, S. Ag	Aqidah Ahlak	Bendahara
13	Dedi Masyoyo, S. Kom	KTU	Kepala TU
14	Rokhim Ali, S. Ag	Bahasa Arab	Guru
15	Andi Pranoto, S. Pd	Seni budaya	Guru
16	Suratmin, S. Pd. I	Penjas	Guru
17	Sungtmi, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru
18	Imra'atul Muysaropah, S. Pd	Matimatika	Guru
19	Wardah Hijjah Nasution, S. Pd	IPA/Biologi	Guru
20	Akhmad Nur Solihin S. Ag	Qur'an Hadis	Guru

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun pada tahun 2022/2023

6. **Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel No. Dibawah ini:**

Tabel No. 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2022/2023

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Perpustakaan	1 runga
6	Musollah	1 ruang
7	Ruang Koperasi	1 ruang
8	Ruang Olahraga	1 ruang
9	Ruang UKS	1 ruang
10	Ruang BK	1 ruang
11	Ruang OSIS	1 ruang
12	Ruang Kantin	1 ruang
13	Gudang	1 ruang
14	WC Guru	1 ruang
15	WC Siswa	1 ruang
16	Tempat Parkir	1 ruang

Sumber: Data Aministrasi MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Si malungun Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Temuan Khusus

Dalam hal yang berkaitan dengan *Impelementasi* atau Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman yang baik, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini yaitu, sumber data berupa data yang digali dengan

wawancara kepada kepala sekolah, Guru Bidang studi keagamaan dan beberapa sebagian siswa yang disiplin yaitu siswa di kelas VIII-a. Peneliti juga menggali dan juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Berikut ini dipaparkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah:

1. Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dalam penerapan praktik ibadah untuk membentuk karakter keislaman siswa lebih mengutamakan kepada ibadah dan akhlak. Akan tetapi, tidak juga mengesampingkan intelektualnya sesuai dengan visi di MTs Nurul Hikmah Tinjowan yaitu “Terbentuknya siswa yang berprestasi, terampil berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berahlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa”. Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan praktik ibadah untuk membentuk karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, diantaranya;

a. Melaksanakan shalat dhaha dan zhuhur berjama’ah

Berdasarkan observasi temuan awal peneliti di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dalam membentuk karakter keislaman siswa yaitu yang pertama kali peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan-kegiatan amalan ibadah yang rutin di terapkan di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang

Kabupaten Simalungun dari hasil temuan observasi bahwa sekolah rutin melaksanakan kegiatan shalat dhuhah dan zhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari libur, hari jum'at dan hari sabtu. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan pukul 07:00 WIB sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan di Musolah Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, dari hasil observasi selanjutnya untuk pelaksanaan shalat zhuhur dilaksanakan pada pukul 12:30 sebelum siswa pulang sekolah.⁵⁸

Hasil temuan observasi juga peneliti menemukan bahwa MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun melakukan pembiasaan dalam berdisiplin tentang menjaga kebersihan sekolah, terutama terhadap siswa-siswi di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Semua siswa mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing tanpa harus diperintahkan, termasuk membersihkan ruangan kelas masing-masing, membersihkan ruang guru/ kantor, pekarangan sekolah dan yang paling utama adalah membersihkan tempat ibadah yang biasa mereka gunakan sehari-hari untuk melaksanakan shalat yaitu musolah.⁵⁹ Dibersihkan dan disucikan termasuk musolah yang biasa di gunakan untuk beribadah, yang menjadi salah satu penanggung jawab dalam menjaga kebersihan adalah seluruh warga sekolah termasuk para siswanya, setiap siswa diberi tanggung jawab jadwal piket untuk wajib membersihkan seperti

⁵⁸ Observasi peneliti tanggal 17 Oktober 2022

⁵⁹ Observasi peneliti tanggal 17 oktober 2022

menyapu dan mengepel lantai musolah. Dengan demikian guru secara tidak langsung melatih disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan terhadap siswanya. Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Sabariah yang membenarkan bahwa:

“Di MTs Nurul Hikma Tinjowan selalu rutin melakukan pembiasaan beibadah pada siswa-siswinya”.⁶⁰

Dan Bapak Syahrul Sirait, S.Pd.I juga menuturkan bahwa setiap siswa di sini di beri tanggung jawab, seperti kebersihan kelas masing-masing, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, dan juga tanggung jawab menjaga dan merawat pasilitas sekolah.⁶¹

Pihak sekolah mewajibkan shalat dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah untuk semua warga sekolah tidak hanya untuk siswa saja. Semua warga sekolah ketika sudah waktunya shalat dhuhah dan shalat zhuhur maka harus menghentikan semua aktivitasnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Wasirun, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“saya sangat tegas mengenai ibadah, terutama pelaksanaan shalat. Saya sangat menghimbau kepada para tenaga pendidik untuk senantiasa memantau dan mendampingi pelaksanaan ibadah siswa/siswi di sini”.⁶²

⁶⁰ Sabariah Guru Bahasa Inggris, Wawancara di dalam ruang guru, Selasa, 1 November 2022

⁶¹ Syahrul Sirait guru fiqih sekaligus menjabat sebagai PKM kesiswaan, Wawancara di kantor, Rabu, tanggal 2 November 2022

⁶² Wasirun S. Ag Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tenjowan., *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

Selain dari penuturan pihak tenaga pendidik peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun bernama Afifah Humaira Sirait salah satu siswi kelas VIII-a yang menuturkan bahwa

“Kami rutin melaksanakan kegiatan ibadah tiap harinya kami juga selalu di ajarkan untuk disiplin dalam pelaksanaan shalat dan kami juga di ajarkan untuk selalu bertanggung jawab dalam hal tugas-tugas sekolah seperti pengerjaan rumah (Pr), ketepatan waktu datang ke sekolah, menyetorkan hafalan dan juga piket kelas”.⁶³

Hal yang hampir sama juga di katakan oleh salah satu siswa bernama Isnan Wahyu Alensi yang menuturkan bahwa.

“setiap hari kami dituntut untuk selalu di melaksanakan shalat berjama’ah di sekolah, dalam pelaksanaan shalat juga kami selalu di pantau dan di awasi oleh ibu dan bapak guru”.⁶⁴

Maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat berjama’ah dapat membawa banyak kegiatan positif bagi siswa, ketika siswa berkumpul dalam satu baris dimana antara satu jama’ah lain beraneka ragam mulai dari umurnya, kelasnya, tingkat ekonominya, kelas sosialnya dan lainnya. Akan tetapi, dalam shalat berjamaah perbedaan-perbedaan itu tidak berarti karena semuanya akan menjadi saling menghormati.

b. Membaca dan Menghafalkan Al-Qur’an Juz 30

Dari hasil awal observasi yang peneliti amati dalam pelaksanaan kegiatan membaca dan menghafalkan Al-qur’an juz 30 di MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

⁶³ Afifah Humaira Sirait siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurl Hikmah Tinjowan Kelas VIII-a, wawancara di depan Kelas VIII-a, Senin, tanggal 7 November 2022

⁶⁴ Isnan Wahyu Alansri siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tinjowan kelas VIII-a wawancara di depan kelas VIII-a, senin, tanggal 7 November 2022

Pelaksanaannya dilakukan setelah shalat dhuha berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menghafalkan Al-qur'an Juz 30 berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB. Kegiatan membaca dan menghafalkan Al-qur'an Juz 30 di MTs Nurul Hikmah Tinjowan dilakukan setiap hari pada jam pertama pembelajaran.⁶⁵ Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah, karena target sekolah minimal siswa memiliki hafalan juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30 ini dilaksanakan secara bertahap, jadi setiap jenjang kelas ada targetnya sendiri-sendiri. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Wasirun S. Ag:

“Membaca dan menghafalkan Al-qur'an Juz 30 dilakukan setiap hari berlangsung mulai pukul 07.30-08.00 WIB di kelas masing-masing. Peran guru disini sangat penting, guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk menambah dan murajaah hafalan siswa. Kebiasaan murajaah setiap pagi diharuskan tujuannya agar nantinya siswa setelah lulus dari MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun bisa hafal minimal juz 30. Membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30 juga bertujuan untuk mendukung pembelajaran Al-qur'an yaitu agar siswa tetap mengingat surat-surat dalam Al-qur'an yang telah diajarkan dan membantu siswa agar lebih mudah menghafalkan surat-surat yang diajarkan”.⁶⁶

Berikut penuturan Bapak Akhmad Nur Solikin selaku guru Al-qur'an Hadis.

“Sejak awal siswa diperkenalkan surah-surah pendek, seperti surah An-nas, Al-Falaq sampai dengan Ad-Duha, siswa diwajibkan untuk menghafalkan surah-surah tersebut. Saya membantu siswa untuk menghafalkan karena memang ada target surah-surah yang harus dihafalkan setiap jenjangnya. Tidak hanya menghafalkan tetapi

⁶⁵ Observasi peneliti tanggal 17 oktober 2022

⁶⁶ Wasirun S.Ag, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tenjowan., *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

siswa juga dapat membenarkan bacaan-bacaan saat melafalkan ayat-ayat tersebut, dan agar siswa dapat mempraktikkannya ketika membaca Al-qur'an sehingga siswa dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30 sangat membantu siswa ketika ingin melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi atau sekedar membantu siswa dalam menyiapkan bekal beasiswa kepada siswa yang mempunyai hafalan. Oleh sebab itu, siswa harus mempunyai bekal yang cukup. Dengan adanya membaca dan menghafalkan Al-quran juz 30 diharapkan dapat membantu siswa baik dalam akademik maupun sipiritual.”⁶⁷

c. Membaca Doa

Selain pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun juga melakukan kegiatan lain yang mendukung untuk membentuk karakter keislaman yaitu dengan rutin membaca Asmul husna setiap apel pagi dan rutin membaca shalawat setelah pelaksanaan shalat berjamaah. peneliti juga ikut serta dalam menyiapkan para peserta didik untuk apel pagi, dari hasil observasi dan wawancara memang siswa siswi di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun sangat berdisiplin, patuh (dapat diarahkan), sopan santun, dan bertanggung jawab.⁶⁸ Berikut penuturan Bapak Syahrul Sirait S.Pd.I selaku guru bidang studi Fiqih sekaligus wakil kepala sekolah di Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

“Dengan dilaksanakannya pembiasaan penerapan pembacaan Asmaul husna setiap pagi saat apel pagi diharapkan siswa siswi disini dapat mengetahui makna apa yang terkandung dalam bacaan

⁶⁷ Akhmad Nur Solikin, guru Al-qur'an dan Hadis, wawancara di Ruang Dewan Guru, Rabu. Tanggal 2 November 2022.

⁶⁸ Oservasi peneliti tanggal 27 Oktober 2022

asmaul husna bahwa Asmaul Husna itu kan berisi makna tentang sifat-sifat Allah sehingga tidak secara langsung guru memperkenalkan nama-nama sifat Allah sehingga diharapkan para siswa dapat memiliki sifat-sifat yang sama dengan penciptaanya sedangkan untuk pembiasaan sholawat setelah shalat berjamaah tujuannya agar para siswa dapat selalu mengingat Rasulullah SWT. Diharapkan nantinya pembiasaan-pembiasaan ini dapat menjadikan karakter siswa/i disini jauh lebih baik dan lebih berislami”⁶⁹

MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun juga mengharapkan agar siswa-siswi tidak melupakan semua amalan-amalan yang telah di bekalkan kepada para siswa agar kelak walau sudah selesai dari sekolah tersebut pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di sekolah dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan kedepannya kelak. Selain itu, MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun juga menerapkan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara ke sekolah semua warga sekolah sangat ramah.⁷⁰ Terutama guru-gurunya sangat memberikan contoh yang baik seperti menyambut peneliti dengan sopan dan sanyum.

Hal ini pun di pertegas juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Khairani S. Pd selaku guru Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN).

“Untuk Membiasakan karakter keislaman dalam bergaul sehari-hari, guru juga ikut berperan dalam bersikap sehingga sebisa mungkin siswa pasti akan melakukan apa yang telah guru-guru itu terapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁷¹

⁶⁹ Syahrul Sirait S. Pd. IGuru Fiqih serta Wakil Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Dewan Guru, Rabu. Tanggal 2 November 2022.

⁷⁰ Observasi peneliti tanggal 17 Oktober 2022

⁷¹ Fitri Khairani S. Pd, Guru Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN), Wawancara di depan kelas VIII A. Rabu, 2 November 2022.

Seperti yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Wasirun S.Ag yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter keislaman siswa harus dijadikan sebuah budaya, beliau juga mengatakan.

“Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya ada banyak. Misalnya dalam bidang akhlak terhadap guru seperti mengucapkan salam saat bertemu guru atau saat datang dan pulang sekolah, senyum dan sapa kemudian pelaksanaan ibadah yang rutin dilakukan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama”.⁷²

Berdasarkan dari paparan hasil observasi dan wawancara dalam penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun diantaranya: penerapan pembiasaan shalat sunnah dhuha dan shalat fardhu zhuhur, selanjutnya penerapan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-qur’an juz 30 yang terdiri dari surah An-Nas sampai Ad-Duha, dan yang terakhir penerapan pembiasaan membaca doa. Adapun doa-doa yang biasa dibacakan di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun sebelum pembelajaran ialah Asmaul Husna dan Shalawat.

2. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Keislaman Siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Bentuk upaya-upaya guru dalam membentuk karakter keislaman di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun berupa pelaksanaan dalam membentuk karakter keislaman

⁷²Wasirun S. Ag Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tenjowan., *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yaitu PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Agama Islam mempunyai beberapa hari besar yang biasanya diperingati oleh seluruh umat Islam. Dalam keadaan tersebut biasanya setiap lembaga maupun sekolah juga ikut memeriahkan peringatan tersebut. MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ikut andil dalam memeriahkan beberapa peringatan hari besar Islam. Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud Matondang:

“Kegiatan agama yang lainnya yang biasanya dilakukan oleh MTs Nurul Hikmah Tinjoan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yaitu saat peringatan hari besar Islam. Adapun hari besar Islam yang biasa juga diperingati di sekolah ini yaitu peringatan 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan maulid Nabi atau kelahiran Nabi, peringatan Nuzul Qur’an, Peringatan hari raya Idul Fitri, peringatan hari raya Idul Adha, dan melakukan berbagai macam kegiatan Ramadhan yaitu Pondok Ramadhan.”⁷³

Selain pelaksanaan peringatan hari besar Islam guru dan pihak sekolah juga mengupayakan kegiatan study tour, biasanya para guru akan membawa para siswa-siswi ini ke tempat-tempat bersejarah yang bersifat Islami seperti kerajaan-kerajaan pra-sejarah Kerajaan Islam. Adapun alasan sekolah mengadakan study tour agar para siswa bisa menyaksikan langsung monumen-monumen sejarah secara langsung dan diharapkan siswa-siswi tidak hanya belajar tentang teori akan tetapi menerjunkan langsung siswa-siswinya untuk melihat sejarah peninggalan yang sejarahnya mesti harus selalu di perkenalkan. Kepala sekolah juga

⁷³ Mahmud Matondang, Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Wawancara di Ruang Guru, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

menuturkan bahwasanya di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran di luar kelas hal itu yang di maksud adalah study tour, beliau juga mengatakan:

“MTs Nurul Hikmah Tinjowan memang memiliki program kegiatan study tour setiap setahun sekali dan biasanya pelaksanaan ini di laksanakan setiap akhir semester tujuannya adalah agar siswa-siswi di sini tidak merasa pembelajaran selama di sekolah itu terlalu monoton dan diharapkan nantinya juga pengalaman selama study tour dapat menambah wawasan dan pengalaman baru untuk siswa/siswi disini.”⁷⁴

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti adapun upaya guru dalam membentuk karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. Pihak sekolah berupaya untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perti pelaksanaan (PHBI) peringatan hari besar Islam seperti peringatan 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan maulid Nabi atau kelahiran Nabi, peringatan Nuzul Qur'an, peringatan hari raya Idul Fitri, dan peringatan hari raya Idul Adha.

3. Faktor Pendukung Jalanya Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Pelaksanaan penerapan praktik ibadah dalam terbentuknya karakter keislaman siswa pasti tidak lepas dari faktor pendukung. Menurut Kepala Sekolah faktor pendukung dalam menetapkan jalannya terbentuk karakter keislaman siswa mencakup beberapa hal berikut penuturannya:

⁷⁴ Wasirun S. Ag Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tenjowan., *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

“Faktor pendukung dalam menetapkan jalannya pembentukan karakter keislaman siswa itu yang utama yaitu berasal dari guru itu sendiri. Guru menjadi hal utama dalam faktor pendukung pembentukan karakter keislaman. Selain itu, kami setiap tahunnya juga selalu mengadakan paguyuhan wali murid dan guru. Pelaksanaannya sebanyak 1 kali, paguyuhan ini salah satunya bertujuan untuk membantu guru dan orang tua dalam membicarakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dan dengan harapan kegiatan-kegiatan yang di sekolah juga dilakukan di rumah. Saya juga biasanya menyampaikan pesan-pesan untuk orang tua lewat pertemuan ini. Salah satu pesan yang selalu saya sampaikan agar para orang tua terus memantau perkembangan baik akademik maupun spritualnya peserta didik ketika di rumah.”⁷⁵

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi lainnya yaitu Bapak Syahrul Sirait S.Pd.I , beliau mengatakan:

“Faktor pendukung siswa yaitu 1) tersedianya fasilitas sarana dan pra-sarana yang mendukung pengembangan dalam pembentukan karakter misalnya, musolah, perpustakaan, penyediaan buku-buku keagamaan yang lengkap, alat-alat pengembangan diri misalnya penyediaan tempat lapangan olahraga, marcing bend, dan media-media pembelajaran lainnya”⁷⁶

Bapak Armansyah S.Pd juga mengatakan bahwa faktor pendukung lainnya ialah:

“yang saya rasakan di kelas yang menjadi faktor pendukung menurut saya adalah 1) semangat siswa dalam belajar, 2) semangat guru dalam mengajar, 3) sarana atau fasilitas yang memadai”.⁷⁷

Maka berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dalam mmenetapkan faktor pendukung jalannya penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul

⁷⁵ Wasirun S. Ag Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun., *Wawancara Di Ruang Kepala Sekolah*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

⁷⁶ Syahrul Sirait S. PdI, Guru Fiqih, *Wawancara di Ruang Dewan Guru*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

⁷⁷ Armansyah S. Pd, guru Matematika, *Wawancara di ruang dewan guru*, Rabu, Tanggal 2 November 2022.

Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, faktor guru dalam pembelajaran, faktor semangat dari siswa, faktor kerjasama antar guru dan wali murid serta sarana dan prasarana yang memadai.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Dalam pembinaan karakter Islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui penerapan praktik ibadah. Pembinaan karakter di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun ini disesuaikan dengan visi “Terbentuknya siswa yang berprestasi, terampil dan berwawasan keilmuan dan kebangsaan, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa”⁷⁸ seperti halnya tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam di sekolah ini untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang digunakan di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, bahwasannya pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islam

⁷⁸Dokumentasi diperoleh dari poster di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, Kamis, Tanggal, 27 Oktober 2022

dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu ialah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasulnya. Tetapi pendidikan muslim tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib, karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud wajib dalam pandangan Islam.

Pembentukan karakter Islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa. Pembentukan atau pembinaan melalui praktik ibadah ini juga merupakan hal yang sangat membantu proses pembentukan karakter Islami pada diri siswa. Banyak kegiatan atau penerapan keagamaan yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, baik berupa kegiatan keagamaan diantaranya ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat zhuhur berjamaah, melaksanakan pembacaan Asmaul Husna, dan aktif dalam kegiatan pembacaan Al-qur'an serta setoran ayat-ayat Al-qur'an.⁷⁹ Selain pelaksanaan kegiatan tentang kereligiusan sekolah juga menerapkan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, yang mana perilaku ini sesuai dengan disiplin sekolah dan tata krama kepada yang lebih tua.

2. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Keislaman Melalui Penerapan Praktik Ibadah Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Banyak bukti yang dapat dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang memiliki karakter Islami (berakhlak mulia) semakin beruntung

⁷⁹ Kepala yayasan penyusun Program kegiatan amalan-amalan keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

dalam hidupnya. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau pun ia tidak mengharapkannya. Peluang kepercayaan, kesempatan silih berganti kepadanya. Menurut seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan bahwa karakter yang baik yaitu dengan melaksanakan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aristoteles mengingatkan bahwa berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi kepada diri sendiri yaitu dengan mengontrol diri serta moderasi baik dalam agama maupun tindakan lainnya.⁸⁰ dalam tasawuf misalnya sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

Dari berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan guru bidang studi dan pihak sekolah pembentukan karakter keislaman di sekolah telah terlaksana dengan lancar, adapun bentuk-bentuk pelaksanaannya ialah:

- 1) Sekolah telah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.
- 2) Sekolah juga telah membiasakan dan menerapkan program 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
- 3) Sekolah juga telah mengajak peserta didik untuk cinta Al-qur'an.

⁸⁰ Thomas Licona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Harmat dan Tanggung Jawab*, ..., hlm. 81

- 4) Sekolah juga telah telah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur ahlak mulia, seperti wajib melaksanakan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- 5) Sekolah telah berhasil dalam membangun kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
- 6) Sekolah juga telah berhail melancarkan pengembangan kultur ahlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur ahlak mulisa yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.⁸¹

3. Faktor Pendukung Jalannya Penerapan Praktik Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Keislaman siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun.

Adapun faktor pendukung dari jalannya penerapan praktik ibadah dalam terbentuknya karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, diantaranya;

a. Semangat guru dalam mengajar

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada seorang guru. Di MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujungg Padang Kabupaten Simalungun guru menjadi faktor pendukung karena guru mampu bersikap semangat dalam mengajar. Hal ini dibuktikan ketika di

⁸¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islami...*, hlm. 106

kelas guru sering memberikan motivasi kepada siswa, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Begitu pun sebelum pembelajaran selesai guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru di MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun juga mengenali karakter atau sikap setiap siswa yang ada di kelasnya. Jadi, guru mengamati kemampuan anak-anaknya dalam mengajar, guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan belajar atau masalah belajar yang lainnya. Guru di MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun sangat memperhatikan siswanya, setiap kali ada siswa yang belum memahami mengenai materi-materi yang diajarkan dengan sabar guru memberikan penjelasan ulang sampai siswanya faham dan tidak bingung lagi, semangat guru di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun juga ditunjukkan dengan datang tepat waktu, guru memberikan contoh kepada siswa agar selalu berdisiplin. Karena seorang guru akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di sekolah.

b. Semangat belajar siswa

Siswa ikut serta dalam mendukung pelaksanaan penerapan praktik ibadah. penerapan praktik ibadah tidak akan berjalan baik apabila tidak ada siswa sebagai peran utama di sekolah. Di MTs Nurul Himah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten simalungan siswa-siswinya

kebanyakan mendukung dalam pembentukan karakter keislaman. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang mendukung. Semangat belajar siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam mengikut semua aktifitas di sekolah terutama dalam kegiatan-kegiatan amalan-amalan keagamaan (praktik ibadah). siswa mengikuti kegiatan dengan semangat, ketika ada pelaksanaan shalat dhuha siswa langsung bergegas meninggalkan kelas untuk pergi melaksanakan shalat dhuha. Semangat belajar siswa juga ditunjukkan dengan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan amalan-amalan keagamaan di sekolah seperti: pelaksanaan shalat dhuha, shalat zhuhur, melafakan asmaul husna, dan semangat dalam menghafalkan surat-surat juz 30. Bahkan siswa selalu antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut hampir tidak yang izin kecuali siswa yang memang sedang berhalangan atau pun sakit. Siswa juga selalu semangat ketika ada PHBI (peringatan hari besar Islam). Hal ini di tunjukkan ketika pelaksanaan 1 Muhrom, siswa MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun selalu berpartisipasi mengikuti pelaksanaan tersebut dengan mengenakan pakaian yang kreatif-kreatif sesuai tema.

c. Mengadakan pertemuan antara wali murid dan guru

Pertemuan wali murid dan guru merupakan acara rutin MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Pertemuan ini merupakan salah satu sarana komunikasi antara guru dengan orang tua siswa. Dan sebagai

wahana untuk menyampaikan informasi baik terkait sekolah maupun anak-anak dari orang tua murid ketika berada di sekolah. Setiap kali pertemuan dengan wali murid guru maupun untuk siswa sendiri. Setiap kali pertemuan dengan wali murid guru selalu menekankan bahwasannya orang tua merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya pertemuan ini, akan memudahkan guru dalam mengetahui bagaimana belajar siswa terutama sikap atau perilaku siswa ketika dirumah.

Maka dari itu, perlu perhatian dari orang tua mengenai perilaku anak-anaknya selama di rumah. Peran orang tua sangat mendukung pelaksanaan penerapan praktik ibadah dalam membentuk karakter keislaman siswa. Maka orang tua dapat dikatakan berhasil menjadi faktor pendukung ketika orang tua dan siswa memiliki komunikasi yang baik.

d. Ketersediaan fasilitas yang memadai

Dalam upaya pembentukan karakter Islami pada siswa, faktor yang paling mendukung selain dari diri sendiri, juga dari lingkungan sekitar. Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung memang menjadi faktor penting guna memperlancar proses pembelajaran dan pembinaan karakter, khususnya karakter Islami siswa. berikut beberapa sarana dan prasarana yang telah di sediakan oleh sekolah dalam mewujudkan terbentuknya karakter keislaman siswa.

1) Penyediaan musolah di dalam lingkungan sekolah.

- 2) Penyediaan perpustakaan sebagai tempat atau sarana tambahan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 3) Penyediaan furnitur atau perabotan yang lengkap demi berjalannya suatu proses pembelajaran diantaranya kursi, meja, papan tulis, media-media pembelajaran dan lain-lain.
- 4) Penyediaan air bersih guna untuk berjalannya suatu pembiasaan penerapan kegiatan keagamaan.
- 5) Ketersediaan bangunan-bangunan yang nyaman seperti ruang kelas belajar, kantor guru, kantin atau Koperasi sekolah.⁸²

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti, yaitu responden dapat bersifat jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

⁸² S. Hamid Hasan, " Pendidikan sejarah Untuk Memperkuat pendidikan karakter"....hlm. 84-85

2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan peneliti lain.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di kelas VIII MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten simalungun adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-qur'an juz 30, dan rutin dengan membaca doa-doa Asmaul Husna dan Shalawat.
2. Upaya guru dalam pembentukan karakter keislaman melalui penerapan praktik ibadah di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah dengan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) diantaranya: peringatan 1 Muharram atau peringatan tahun baru Islam, peringatan kelahiran Nabi atau Maulidan, peringatan nuzulul qur'an, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha.
3. Faktor pendukung jalannya penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di Kelas VIII MTs Nurul Himah Tinjowan Kecamatan ujung Padang Kabupaten Simalungun adalah semangat guru dalam mengajar, semangat belajar siswa, pertemuan wali murid dan guru, serta tersedia sarana dan prasarana yang memadai.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan diharapkan agar selalu memperhatikan kegiatan amalan-amalan keagamaan siswa dalam terbentuknya karakter siswa yang Islami, serta selalu membantu para guru dalam menerapkan penerapan praktek ibadah dalam terbentuknya karakter keislaman siswa, dan memberikan selalu masukan kepada para guru dalam pembentukan karakter keislaman siswa.
2. Kepada guru yang mengajar di MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun diharapkan kepada guru agar selalu mempertahankan penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa.
3. Kepada Siswa diharapkan agar siswa selalu menerapkan dalam kehidupannya seperti melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib, membaca dan menghafalkan Al-qur'an agar menjadi kebiasaan ibadah siswa yang sulit untuk ditingal samapai dia tua nanti.

Untuk Orang tua atau wali siswa wajib mendukung program yang dilaksanakan di sekolah, agar menjadi keselarasan antara keduanya. Karena pada dasarnya apa yang diupayakan oleh pihak sekolah merupakan upaya untuk menjadikan siswa mereka agar menjadi *Insan kamil*, manusia yang bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, Nesi “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islam Siswa Sd Negeri 45 Kota Bengkulu”, Sripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Agustina, Ziadatur Rif’ah “Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) dalam Membentuk Karakter Religius siswa di Mi Ma’arif Nu Assa’Adah Bungaah Gresik”., *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Ahsin w, Al-hafidz, *Kamus Ilmu Al-qur’an*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Al-Ghazali, *Ihya’Ulum al-Di* , Beirut: Dar al-Fikr, 2010.
- Khansa, Amalia Muthiyah, dkk “ Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No.1,. Maret 2020.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selaka Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kebijakan, Strategi Program Pembelajaran dengan Integrasi Kurikulum Madrasah di Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Kencana, 2022.
- _____, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Depdiknes, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Dermawan, Oke”Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa”., *jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, Agustus 2013.
- Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Jakarta: Al-fatih, 2012.

- Fatmah, Nirra” Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan”, Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 29, No. 2 Juli-Desember 2018.
- Guntur Tarigan, Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Guntur, Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Hafsah, *Fiqih*, Bandung: Cipta pustaka Media Perintis, 2011.
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid, Abd, *Da'irah al-Ma'arif*, kairo: Al-Sya'b, 2000.
- Hendriansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Kemendiknes, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknes, 2010.
- Licon, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Majid, Abdul , *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Marito, Winda “Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutambaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutambaru Kota Padangsidimpuan”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Maskawaih, Ibnu , *Ibnu Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Mesir: al-Matba'ah al-Mishriyah, 1934.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Hasibun, Muhammad Arfand, Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 2 Model Padangsidempuan, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017.
- Mujtaba Musavi Lari, Sayyid, *Psikologi Islami Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Munawaroh, Siti “Hubungan Antara Kegiatan Pembiasaan Ibadah dengan Ahlak Pesaeta Didik di MTs Semarang”., *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Purwati, Emi, *Pendidikan Karakter*, Surabaya: Kopertais IV Press, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar ,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rasyidin, *Pendidikan Psikologi Islami*, Bandung: Cita pustaka Media, 2007.
- Rifa’i, Muhammad, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2005.
- Hasan, S. Hamid “ pendidikan Sejarah Untuk Mempeerkuat Pendidikan Karakter”., *Jurnal Pedidikan Sejarah*, Volume. 22, No. 1, Januari 2012.
- Salim dan Syahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D* , Bandung: ALFABETA, 2013.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Educuan*, volume 01, No. 01, Februari 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Tiyono, Aris “Pengaruh Pemahaman PAI Terhadap Pengalaman Ibadah Siswa”.*, Skripsi Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salahtiga, 2010.*
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persda, 2002.
- Yaumi, Muhammad ,*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasinya*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume. 4, No. 2, Juli 2018.
- Zebua, Roni Sandra Yofa dan Asep Dydi Suhardini, *Modal Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Mahasiswa

Nama : Bunga Setiawaty
Nim : 18 20100 054
Tempat/ tgl Lahir : Emplasmen, 23/02/2000
Jenis kelamin : perempuan
Anak Ke : 3 (tiga)
Status : belum menikah
No Wa : 082361700771
Alamat : Kampung Lalang, Dusun 1, Kec. Ujung
Padang, Kab. Simalaungun

B. DATA PENDIDIKAN

a. SD Negeri 100860 Tapian Nadenggan 2012
b. SMP Negeri Satu Atap Holongonan Timur 2015
c. Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Falah Langgapayung 2018
d. UIN Syah Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023

C. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Suropto
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sumisni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Lalang, Dusun 1, Kec. Ujung
Padang, Kab. Simalungun

Lampiran I:

A. Identitas Observasi

1. Lembaga yang diamati:
2. Hari, tanggal :
3. Waktu :
4. Sumber data :

B. Aspek-aspek yang diamati

1. Lembar Observasi

(Format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis, dan catatan yang perlu)

No	Nilai	Aspek-aspek yang Diamati	Benar	Salah	Ket
1	Benar	c. Berpijak pada ajaran Al-qur'an dan Hadis. d. Berangkat dari nilai yang baik.			
2	Ikhlas	c. Sepenuh hati, tidak pemaarah. d. Semua kebikan untuk kebaikan.			
4	Jujur	d. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan. e. Hati dan ucapan sama. f. Apa yang dikatakan itu benar.			
3	Tanggung Jawab	c. Melakukan tugas sepenuh hati. d. Melaporkan apa yang menjadi tugas.			
4	Disiplin	d. Tepat Waktu. e. Taat pada aturan yang berlaku. f. Menjalankan tugas sesuai jadwal.			
5	Sopan santun	c. Memiliki perilaku yang baik sesuai disiplin sekolah. d. Memiliki tata krama kepada yang lebih tua.			
6	Cinta tanah air	f. Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan kesatuan bangsa. g. Menggunakan bahasa yang baik dan benar. h. Memajang bendera Indionesia, Pancasila, gambar presidin serta simbol-simbol negara lainnya.			

		<ul style="list-style-type: none"> i. Bangga dengan karya bangsa. j. Melestarikan seni dan pembiasaan bangsa. 			
7	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> f. Menjaga Lingkungan kelas dan sekolah. g. Memelihara tumbuhan-tumbuhan dengan baik, tanpa menginjak atau merusaknya. h. Mendukung program <i>go green</i> lingkungan. i. Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik. j. Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan. 			
8	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> f. Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu. g. Melakukan kegiatan bakti sosial. h. Melakukan kunjungan didarah kawasan marginal. i. Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu. j. Menyediakan kotak amal atau sumbangan. 			
9	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> d. Menciptakan ide-ide baru di sekolah. e. Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda. f. Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreatifitas siswa. 			
10	Religius	<ul style="list-style-type: none"> h. Mengucapkan salam. i. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. j. Ikut merayakan peringatan hari besar Islam. k. Melaksanakan Sholat dhuha dan shalat juhur berjamaah. l. Melaksanakan tadarus Al-qur'an. m. Melaksanakan pembacaan asmaul husna. n. Ikut majelis taklim. 			

Lampiran

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut bapak mengenai penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa?	Mengenai pembentukan karakter, setiap sekolah tujuan, misi dan visinya pasti untuk terbentuknya karakter dari siswa/ i-Nya. Untuk itu sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan ini dibangun dengan bernaunsa sekolah pesanteren modren, dengan mengikuti perkembangan zaman namun dengan tidak meninggalkan nilai-nilai agama. Mengapa saya katakan demikian karena sekolah ini menggunakan pembelajaran 50 % agama dan 50% pelajaran umum. Adapun program sekolah demikian diharapkan siswa-siswi mampu menjadi manusia yang berinsan kamil.
2	Mengapa setiap lembaga atau sekolah di MTs Nurul Hikmah tinjowan memberikan perhatian lebih besar terhadap pengembangan pembiasaan penerapan ibadah di sekolah ?	Alasan sekolah lebih memperhatikan lebih terhadap pengembangan pembiasaan penerapan praktik ibadah adalah agar siswa-siswi di sini dapat terbiasa untuk melaksanakan amalan-amalan agamanya seperti lebih terbiasa untuk shalat, mengaji, menghafalkan al-qur'an. Hingga apabila murid meninggalkannya murid akan merasa ibadah adalah kebutuhan pokoknya.
3	Bagaimana perkembangan karakter siswa setelah mengikuti program penerapan pembiasaan praktik ibadah di sekolah?	Alhamdulillah setelah melaksanakan semua kegiatan siswa lebih terlihat karakternya. Seperti lebih berdisiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab.
4	Adakah pengembangan lainnya?	Ada, pengembangan lainnya seperti ekstrakurikuler, kokurikuler. Adapun diantaranya seperti kegiatan ke pramukaan, olahraga, dan band dan lain-lain.
5	Adakah faktor pendukung dalam menetapkan jalannya penerapan praktik ibadah?	Salah satu upaya yg dapat dilakukan oleh setiap sekolah dalam mewujudkan program-program sekolah ialah dengan memfasilitasi dan mendukung, mengontrol dan mengembangkan semua program.

HASIL WAWANCARA
GURU AKIDAH AHLAK

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah karakter keislaman itu penting menurut bapak?	Ya, pasti karakter itu penting bagi setiap insan ya. Karena menurut saya sikap dan sifat adalah salah satu sifat yang harus melekat pada diri peserta didik.
2	Bagaimana dengan karakter siswa siswi di MTs Nurul Hikma Tenjowan?	Untuk karakter setiap siswa-siswi disini yaitu bervariasi. Ada yang baik ada yang setengah baik namun jarang yang ditemui kurang baik.
3	Bagaimana dengan faktor pendukung penerapan praktik ibadah dalam pembentukan karakter keislaman siswa di MTs Nurul Hikma Tinjowan ini pak?	Adapun faktor-faktor pendukung untuk tercapainya karakter keislaman siswa itu. Ya salah satunya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui beberapa media, seperti menyediakan tayangan selait yang mencontohkan karakter yang baik.. 2. Melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan ibadah seperti shalat fardu yang berupa shalat juhur berjama'ah, shalat sunnah berupa shalat duhah 3. Membiasakan siswa atau peserta didik untuk melapalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. 4. Dan yang terakhir adalah pembentukan karakter yang bersifat kokurikuler.yaitu siswa aktif dalam kegiatan luar dan dalam sekolah seperti ikut serta dalam ke pramukaan, marcing ban, dll.

HASIL WAWANCARA

GURU FIQIH

No	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana Menurut bapak mengenai pendidikan karakter? Apakah pendidikan karakter islami itu penting?	Ooo jelas pendidikan karakter itu sangat penting , karena pada dasarnya pendidikan karakter itu harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa mulai sejak dini mungkin.
2	Bagaimana dengan bentuk-bentuk karakter siswa di MTs Nurul Hikma Tinjowan ini pak?	Untuk rata-rata karakter siswa disini sudah baik, namun tidak semuanya.
3	Menurut bapak apa saja faktor-faktor pendukung siswa dalam terbentuknya karakter yang islami?	Adapun faktor-faktor pendukung dalam terbentuknya karakter yang islami yaitu: 1. memberikan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang rutin setiap harinya seperti, tausiah atau cerama, mengaji sebelum pembelajaran dimulai,

Hasil Wawancara

Siswa

No	Topik wawancara	Hasil Wawancara
1	Apa saja pelaksanaan shalat wajib yang rutin diterapkan di sekolah ?	Pelaksanaan shalat yang biasa di terapkan di sekolah itu kakak, sunah dhuha sama shalat wajib zhuhur.
2	Apakah pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah MTs Nurul Hikmah Tinjowan berjalan aktif?	Pelaksanaan shalat di sekolah rutin di laksanakan kak
3	Jam berapa biasanya pelaksanaan shalat duha dan shalat zhuhur berjamaah biasa dilakukan di sekolah?	Kami rutin melaksanakan shalat duha, dari jam 07:30-08-00 sedangkan pelaksanaan shalat zhuhurbiasanya dari jam 12:30 sampai dengan selesai pembelajaran.
4	Surah-surah apa saja yang telah kamu hafalkan?	Surah-surah yang harus di hafalkan tiap-tiap siswa yaitu An-nas sampai Ad-duha.
5	Bagaimana jika anda tidak menyetorkan hafalan?	Biasanya, orang yang tidak menghafalkan surah-surah yang telah di perintahkan oleh guru. Biasanya kami langsung di bawa ke kepala

		sekolah, bahkan terkadang kepala sekolah yang langsung datang ke kelas yang kurang semangat dalam menyerahkan hafalan.
--	--	--

Dokumentasi



Foto kegiatan siswa/I Melakukan Kegiatan *Studi Tour*



Foto Bersama Para Tenaga Kerja Guru MTs Nurul Hikmah Tinjowan



Kegiatan Khataman Al-Qur'an



Foto Peneliti dalam ikut terjun dalam penilaian Karakter siswa dalam kelas



Kegiatan Peretemuan Wali Murid dengan para guru



[Kegiatan Pengembangan karakter siswa dalam program Pramuka



Foto wawancara peneliti dengan siswa

**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HIKMAH
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIKMAH TINJOWAN**

Jln. Mesjid Taqwa Tinjowan Telp/Hp. 081361230613
Desa Tinjowan Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun Kode Pos 21187

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs/163/NH-TIN/xi/2022

Orang tua/di bawah ini :

: WASIRUN, S.Ag

: -

: -

: Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tinjowan

Alamat dengan sebenarnya :

: Bunga Setiawaty

: 1820100054

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

: Pendidikan Agama Islam

: PTTN Emplasment Kec. Halongonan Kab. Paluta

melaksanakan penelitian pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Tinjowan Tahun
2022/2023 Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun mulai tanggal 15 Oktober 2022
sampai 15 Nopember 2022, dengan Judul Skripsi "Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan
Karakter Keislaman Siswa Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Tinjowan Kecamatan Ujung Padang
Kabupaten Simalungun".

Untuk keperluan hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan diucapkan terima kasih.

Tinjowan, 15 Nopember 2022
Kepala Madrasah,

WASIRUN, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B/435 /Un.28/E.1/PP. 06.9/12/2022

8 Desember 2022

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Syafran, M.Pd (Pembimbing I)
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Bunga Setiawaty
NIM : 1820106054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di MTs Nurul Hikma Tinjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Bidang Akademik
Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

nomor : B - 308g /n.14/E.4a/TL.00/10/2022
jenis : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

kepada : Kepala MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bunga-Setiawaty
NIM : 1820100054
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PTTN Emplasment Kec.Halongonan Kab.Paluta

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN.Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa Kelas VII MTs Nurul Hikmah Tenjowan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2022



a.n. Dekan
Kepala Bagian TU FTIK

Hasbiy Hasibuan, S.Ag., M.A.P

NID 0970629200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

17 Maret 2022

Jomor : B64/ /In.14/E.1/PP. 009/03/2022
Tempat : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr.H. Syafnan, M.Pd
2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Bunga Setiawaty
NIM : 1820100054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Praktek Ibadah dalam Pembentukan Karakter Keislaman Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Hikmah Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Asahan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Alimatussalam Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003